

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRUENG LUAS KABUPATEN ACEH SELATAN

Martina Evlyn R. Hutahaean¹, Febryanda Harahap²

1,2 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Institut Kesehatan Sumatera Utara

Email: martinahutahaean84@gmail.com

Abstrak

Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling *costeffective* (murah), karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat tidak mendapatkan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Luas Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif analitik* pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Krueng Luas Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian direncanakan pada bulan Januari 2022. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,002$ artinya ada pengaruh yang sangat signifikan antara pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Luas Kabupaten Aceh Selatan dan diperoleh nilai $p < 0,002$ artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Ibu Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Luas Kabupaten Aceh Selatan. Kesimpulan penelitian ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Luas Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022. Diharapkan agar ibu meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak dengan mendengarkan banyak informasi baik dari tim kesehatan ataupun media informasi seperti media cetak dan media telekomunikasi.

Kata kunci: Imunisasi, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap.

Pendahuluan

Imunisasi merupakan investasi kesehatan yang paling *costeffective* (murah) karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadiansakit, cacat, dan kematian akibat tidak mendapatkan imunisasi, Diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya akibat tidak mendapat imunisasi lengkap. (Kemenkes RI,

2016). Angka pravelensi cakupan imunisasi dasar lengkap disetiap kecamatan masih sangat rendah. Pelaksanaan Imunisasi Dasar masih kurang mencapai target yaitu 90%. Presentasi pencapaian Imunisasi Dasar seperti: Imunisasi BCG 89%, DPT 90%, Polio 89%, Campak 89%. Setiap bayi diharapkan mendapat lima imunisasi dasar secara lengkap.

Cakupan imunisasi dasar lengkap adalah persentase bayi usia 0-11 bulan yang sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap sesuai jumlah dan waktu pemberian imunisasi dasar (Dinkes, 2016).

World Health Organization (WHO) menunjukkan tahun 2018 terdapat 19,4 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi dan Statistik menunjukkan bahwa hampir 85% bayi di dunia menerima vaksinasi lengkap. Data revelensi diantar negara di dunia, pemberian imunisasi dasar lengkap dengan posisi tiga tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 di dunia adalah Brazil 93%, dan 96%; India 85%, dan 87%; serta Ethopia 77%, dan 86% sedangkan yang terendah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di tahun 2017 dan 2018 adalah Equatorial Guinea 20%, dan 16% dan Indonesia menempati urutan ke-4 dengan persentase 81% setelah Negara Etophia.

Data Riskesdas 2020 menunjukkan bahwa 32,1% bayi di Indonesia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 8,7% bayi tidak melakukan imunisasi, sedangkan di Jawa Timur bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap

sebesar 21,7% dan bayi yang tidak melakukan imunisasi sebesar 3,7%. Alasan anaktidak diberikan imunisasi antara lain takut anak demam atau anak sering sakit setelah diimunisasi, keluarga tidak memperbolehkan diberi imunisasi, tempat imunisasi jauh (tidak terjangkau), kesibukan pekerjaan orang tua dan imunisasi tidak memberikan kekebalan kepada anak 100% tidak terserang suatu penyakit (Balitbangkes, 2016).

Di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Belanda, dan Israel, cakupan imunisasi di beberapa negara tersebut telah mencapai lebih dari 90%. Di Indonesia, cakupan bayi di imunisasi pada tahun 2011 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 4.761.382 jiwa bayi, cakupan imunisasi Bacillus Celmette Guerin (BCG) 98,1%, Polio 93,4%, HBO 80,4%, DPT/HB1 98%, DPT/HB3 95%, dan Campak 93,65%.

Program imunisasi yang selama ini berjalan yaitu Bacillus Celmette Guerin (BCG), Hepatitis B, Difteria Pertusis Tetanus (DPT), Polio, dan Campak. Dan setiap anak wajib memperoleh imunisasi dasar untuk mencegah terjadinya penyakit yang

dapat dihindari melalui imunisasi. Imunisasi dasar sangatlah penting dan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda pelaksanaannya. Imunisasi diharapkan dapat mengurangi atau mencegah penyakit terutama penyakit infeksi. Vaksinasi tidaklah melindungi 100%, tetapi memperkecil risiko tertular dan memperingan dampak bila terjadi infeksi (Sunarti, 2012).

Orang tua merupakan faktor yang paling utama seorang anak mendapatkan imunisasi lengkap. Peran serta orang tua terhadap suatu program kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah faktor pengetahuan dan sikap pada program kesehatan itu sendiri (Notoadmodjo, 2016).

Peran ibu pada program imunisasi sangat penting. Perilaku ibu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu tersebut. Sikap ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada adalah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dan efek sampingnya (Ali, 2016).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dan datang berkunjung ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Krueng Luas Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 205 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 orang dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil Penelitian

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur 25-35 tahun	28	55
	> 35 tahun	23	45
	Total	51	100
2.	Pendidikan Tidak tamat SMA	20	39
	Tamat SMA	31	61
	Total	51	100
3.	Pekerjaan Bekerja	31	63
	Ibu Rumah Tangga	20	37
	Total	51	100

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan umur mayoritas responden berusia 25-35 tahun sebanyak 28 orang (55%) dan

minoritas responden berusia >35 tahun sebanyak 23 orang (45%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan tamat SMA sebanyak 31 orang (61%) dan minoritas berpendidikan tidak tamat SMA sebanyak 20 orang (39%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden responden bekerja lebih dari 31 (63%) dan minoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (37%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	38	75
Kurang	13	25
Jumlah	51	100

Tabel 4.2 menggambarkan tentang distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kreung Luas Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 51 ibu mayoritas pengetahuan ibu berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 38 orang (75%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 ibu (25%).

Tabel 4.3 Sikap Responden Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Sikap Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	32	63
Kurang	19	37
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menjelaskan tentang distribusi Sikap Responden Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kreung Luas Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 51 ibu mayoritas pengetahuan ibu berada pada kategori sikap baik sebanyak 32 orang (63%) dan minoritas sikap kurang sebanyak 19 ibu (37%).

Tabel 4.4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi

Pendidikan Kesehatan	Sikap Ibu				Pengetahuan	
	Baik		Kurang		Baik	Kurang
	f	%	f	%	f	%
	30	94	2	6	38	75
	10	53	9	47	13	25
Nilai p	0,002				0,002	

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan tentang hasil analisis bivariat. Tabel silang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi

Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kreung Luas Kabupaten Aceh Selatan. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,002$ artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap dan Pengetahuan Ibu Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kreung .

Pembahasan

5.1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kreung Luas Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,002$ artinya ada pengaruh yang sangat signifikan antara pemberian Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kreung Luas Kabupaten Aceh Selatan. Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil

penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Triana (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat yang cukup tentang imunisasi perlu diperbaiki agar generasi penerusnya dapat terhindar dari penyakit menular tertentu. Hal yang perlu diperbaiki adalah meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi, efek samping dari imunisasi serta kandungan dari vaksin imunisasi. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak ada lagi anggapan bahwa imunisasi tidak penting, dimana faktor yang mendukung sehingga kurangnya pengetahuan karena responden rata-rata Sekolah menengah atas 53,4%, bahkan ada yang sekitar Sekolah menengah pertama 23,9%, dan Sekolah Dasar 12,5%. Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam memberikan respon sesuatu yang datang dari luar, menyerap dan memahami pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pengetahuan ibu

tentang imunisasi bayi adalah ibu sudah mulai memahami jenis-jenis imunisasi, waktu imunisasi pada bayinya, namun ibu belum cukup mengetahui tentang efek samping yang dirasakan bayinya sewaktu di imunisasi. Menurut asumsi peneliti tentang pengetahuan ibu adalah perlunya pihak Puskesmas senantiasa memberikan Pendidikan Kesehatan guna menyampaikan informasi penting khususnya tentang imunisasi pada bayi. Dengan pemberian Pendidikan Kesehatan inilah diharapkan adanya perubahan status Kesehatan dimasyarakat.

5.2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kreung Luas Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,002$ artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Ibu Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kreung Luas Kabupaten Aceh Selatan. Menurut Sumarwan (2014) sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga

menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut.

Menurut Triana (2018) menyebutkan bahwa sikap masyarakat yang cukup tentang imunisasi perlu diperbaiki agar generasi penerusnya dapat terhindar dari penyakit menular tertentu. Hal yang perlu diperbaiki adalah meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi, efek samping dari imunisasi serta kandungan dari vaksin imunisasi. Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam memberikan respon sesuatu yang datang dari luar, menyerap dan memahami pengetahuan.

Asumsi peneliti adalah sikap yang baik dari ibu tentang imunisasi pada bayi sangat diperlukan untuk perkembangan bayi. Dengan pemberian imunisasi dasar yang pada bayi akan menghindarkan bayi dari berbagai resiko terpapar berbagai jenis penyakit. Ibu juga perlu memiliki sikap yang positif terhadap penyampaian informasi kesehatan baik dari tim medis maupun dari media informasi lainnya.

Kesimpulan

Ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Kreung Luas Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai *p value* 0,002. Ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kreung Luas Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai *p value* 0,002.

Diharapkan agar ibu meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak dengan mendengarkan banyak informasi baik dari tim kesehatan ataupun media informasi seperti media cetak dan media telekomunikasi.

Referensi

Astrianzah, D. (2011). Hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat socialekonomi dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak dipublikasikan). Badan penelitian dan pengembangan kesehatan.

Butarbutar, M. H. (2018). Hubungan kecemasan ibu tentang efek

samping imunisasi DPT dengan pemberian imunisasi DPT. Jurnal Akrab Juar.

Dinengsih, S. (2018). Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di desa Aweh Kabupaten Lebak Bulus Provinsi Banten. Skripsi (tidak dipublikasikan).

Ermawati, D. H. (2017). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen lanjutan pada balita di kelurahan Keprabon Surakarta.

Girmay, A. & Dadi, A. F. (2019). Full immunization coverage and associated factors among children aged 12-23 months in a hard-to-reach areas of Ethiopia. International Journal of Pediatric. 2019, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2019/1924941>.

Harmoko. (2018). Asuhan keperawatan keluarga.

- Yogyakarta: Pustaka Salemba
Hadinegoro, S.R., Pusponegoro,
H.D., Soedjatmiko, & Oswari, H.
(2016). Panduan
Imunisasi Anak : mencegah lebih baik
daripada mengobati. Jakarta : Satgas
Imunisasi Harnilawati. (2013). Konsep
dan proses keperawatan keluarga.
Sulawesi Selatan:
Pusatak As Salam.
Hartati, I. (2019). Faktor-faktor yang
mempengaruhi status
imunisasi dasar lengkap pada
bayi usia 0-12 bulan di desa
Suka Mulia Kecamatan Rantau
Kabupaten Aceh Tamiang.
JP2K, 2(1), 41-53.
Imanah, N. (2018). Hubungan
dukungan peran keluarga
dengan kelengkapan imunisasi
dasar DPT anak di desa
Pamolani Tanung Kabupaten
Sampang. Jurnal
KesehatanWiraja Medika, 17-
24.
Jurnal Kesehatan Komunitas. 4(2), 41-
50. Izza, N. (2017). Faktor
orang tua dan status imunisasi
DPT anak 12-36 bulan di
Kecamatan Ketapang dan
Kecamatan Sokobanah
Kabupaten Sampang. Buletin
Penelitian Sistem Kesehatan,
20(2), 43-51.
Kemenkes RI. (2017). Pedoman
pemantauan dan
penanggulangan kejadian
ikutan pascaimunisasi. Jakarta:
Kementerian Kesehatan RI.
Kemenkes RI. (2017).
Imunisasi lanjutan pada anak.
Jakarta: Kementerian
Kesehatan RI. Kemenkes RI.
(2018).
Profil kesehatan Indonesia tahun 2018.
Jakarta: Kementerian
Kesehatan RI.
Kiptoo, E., et al. (2015). Factors
influencing low immunization
coverage among children
between 12-23 months in east
Pokot, Baringo Country, Kenya.
Internasional Journal of
Vaccines dan Vaccination, 1(2),
1-6.
Kowass, I. N. (2017). Hubungan
penerapan manajemen
terpadu balita sakit (MTBS):
status imunisasi dengan
kelengkapan imunisasi dasar
pada bayi (usia 2-12 bulan) di
Puskesmas Bahu. E-journal
Keperawatan (e-Kep), 5(1).
Kusumawati, E. (2017). Pengaruh

- pemberian buli-buli hangat pada daerah aksila dan lipatan paha terhadap penurunan demam pasca imunisasi DPT hari ke – 3 pada bayi usia 2-6 bulan di desa Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 25-32.
- Munawaroh, A. (2016). Beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik imunisasi pentavalen booster di Wilayah Kerja Puskesmas Mangunsari Salatiga. *Jurnal Kesehatan masyarakat*, 4(3), 949-959.
- Nugroho., Janu, P. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan, usia dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar bayi di desa Japanan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Tesis. UMS, Surakarta.
- Rahma, F. P. (2019). Analisis pelaksanaan program imunisasi DPT-HB-HIB pentavalen booster pada baduta di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(1), 48-56.
- Rahmawati., Isyani, A. (2014). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krembangan Utara Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1).
- Ridwan, A. (2015). Dukungan petugas terhadap kepatuhan imunisasi Hepatitis-B pada Wilayah Kerja Puskesmas Ariodillah Kota Palembang. *Jurnal Syifa Medika*. 6(7), 38-46.
- Ritongga, M. R S. (2014). Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Sidamulun. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sahid, F. (2018). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Maligano Kabupaten Muna. Skripsi. Poltekkes Kemenkes RI, Kendari.
- Supriatin, E. (2015). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Pasir Kaliki

Bandung. Jurnal Ilmu
Keperawatan. 3(1), 1-10.

Thaib, T. (2014). Cakupan imunisasi
dasar anak usia 1-5 tahun dan
beberapa faktor yang
berhubungan di Poliklinik
Anak Rumah Sakit Ibu dan
Anak (RSIA) Banda Aceh.
Jurnal Sari Pediatri. 14(5),
283-287.